

## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### A. Kesimpulan

1. Karakteristik responden pada kelompok kasus maupun kelompok kontrol menunjukkan gambaran yang relatif serupa, di mana mayoritas balita berada pada kelompok usia  $\leq 13-59$  bulan dan berjenis kelamin laki-laki, sementara orang tua balita pada kedua kelompok sebagian besar berpendidikan dasar (SD/ sederajat dan SMP/ sederajat), berstatus tidak bekerja, serta berpenghasilan rendah.
2. Terdapat hubungan antara perilaku merokok anggota keluarga terhadap kejadian ISPA pada balita di Desa Banjaranyar, Kecamatan Sokaraja.
3. Tidak terdapat hubungan antara perilaku membuka jendela terhadap kejadian ISPA pada balita di Desa Banjaranyar, Kecamatan Sokaraja.
4. Terdapat hubungan antara perilaku menggunakan obat nyamuk bakar terhadap kejadian ISPA pada balita di Desa Banjaranyar, Kecamatan Sokaraja.
5. Tidak terdapat hubungan antara perilaku menggunakan bahan bakar memasak terhadap kejadian ISPA pada balita di Desa Banjaranyar, Kecamatan Sokaraja.
6. Terdapat hubungan antara kepadatan hunian terhadap kejadian ISPA pada balita di Desa Banjaranyar, Kecamatan Sokaraja.
7. Terdapat pengaruh antara perilaku merokok anggota keluarga terhadap kejadian ISPA pada balita di Desa Banjaranyar, Kecamatan Sokaraja.
8. Tidak terdapat pengaruh antara perilaku membuka jendela terhadap kejadian ISPA pada balita di Desa Banjaranyar, Kecamatan Sokaraja.
9. Terdapat pengaruh antara perilaku menggunakan obat nyamuk bakar terhadap kejadian ISPA pada balita di Desa Banjaranyar, Kecamatan Sokaraja.
10. Tidak terdapat pengaruh antara perilaku menggunakan bahan bakar memasak terhadap kejadian ISPA pada balita di Desa Banjaranyar, Kecamatan Sokaraja.

11. Terdapat pengaruh antara kepadatan hunian terhadap kejadian ISPA pada balita di Desa Banjaranyar, Kecamatan Sokaraja.
12. Faktor yang paling berpengaruh antara kepadatan hunian, perilaku menggunakan obat nyamuk bakar, dan perilaku merokok anggota keluarga terhadap kejadian ISPA pada balita di Desa Banjaranyar, Kecamatan Sokaraja adalah kepadatan hunian.

## **B. Saran**

### **1. Bagi Jurusan Kesehatan Masyarakat**

Saran peneliti bagi jurusan kesehatan masyarakat yaitu penelitian ini dapat menjadi referensi serta memperkaya pustaka ilmiah mengenai pengaruh perilaku keluarga dan kepadatan hunian terhadap kejadian ISPA pada balita.

### **2. Bagi Instansi Kesehatan**

Saran peneliti bagi instansi kesehatan seperti puskesmas dan dinas kesehatan yaitu diharapkan dapat menjadi bahan evaluasi dan perencanaan program kesehatan terkait kasus ISPA pada balita seperti kunjungan rumah penderita dan pengecekan secara klinis dan laboratoris guna memberikan pelayanan kesehatan yang lebih baik terutama dalam upaya pencegahan dan pengendalian penyakit ISPA pada balita.

### **3. Bagi Masyarakat**

Saran peneliti bagi masyarakat khususnya bagi penderita ISPA pada balita dan keluarga penderita adalah selalu meningkatkan informasi terkait pengaruh perilaku keluarga dan kepadatan hunian terhadap kejadian ISPA pada balita dengan mengikuti program pelayanan kesehatan yang telah tersedia.

### **4. Bagi Peneliti Selanjutnya**

Saran peneliti bagi peneliti selanjutnya yaitu meneliti variabel yang berbeda seperti suhu, kelembapan, pencahayaan, dan luas ventilasi udara atau meneliti di lokasi yang berbeda supaya penelitian dapat berkembang dan dapat mengetahui perbedaan atau faktor-faktor yang berhubungan dan berpengaruh terhadap kejadian ISPA pada balita.